

Implementasi Green Accounting Pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Aditya Aria Putra¹, Ira Phajar Lestari²

¹²Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : adteputra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 3 November 2025

Accepted: 3 Desember 2025

Published: 10 Desember 2025

Abstrak

Industri pertambangan sering dikaitkan dengan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga penerapan green accounting menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan. Penelitian ini menganalisis implementasi dan realisasi biaya green accounting di PT Vale Indonesia Tbk selama 2020–2024. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk menerapkan green accounting melalui pengelolaan lingkungan (Rp2,75 triliun) dan pengelolaan sosial (Rp410,79 miliar), menunjukkan komitmen perusahaan dalam keberlanjutan. Temuan ini menguatkan pentingnya integrasi akuntansi lingkungan dalam industri tambang dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pelaporan lingkungan yang lebih transparan.

Kata Kunci : *biaya lingkungan, green accounting, keberlanjutan, pengelolaan sosial, PT Vale Indonesia Tbk*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan nikel memiliki dampak lingkungan yang signifikan, sehingga kesadaran akan pentingnya green accounting semakin meningkat (Nurhayati, 2024). PT Vale Indonesia Tbk, sebagai salah satu produsen nikel terbesar, menunjukkan komitmen terhadap transisi energi hijau dengan penggunaan Hydrotreated Vegetable Oil (HVO) dan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) (PT Vale Indonesia, 2024).

Namun, implementasi green accounting di perusahaan pertambangan masih terbatas, terutama dalam konteks longitudinal 5 tahun terakhir (2020-2024) yang mencakup fase transisi energi dan investasi besar. Penelitian sebelumnya belum mengkuantifikasi biaya lingkungan di PT Vale Indonesia Tbk secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan realisasi biaya green accounting di PT Vale Indonesia Tbk, dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan sosial. Data 2020-2024 dipilih untuk mencakup periode transisi energi dan investasi besar di sektor nikel, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pelaporan lingkungan yang lebih transparan dan mendukung keberlanjutan industri pertambangan nikel (Rushdi et al., 2020; Badan Geologi, 2020). Permintaan nikel meningkat seiring perkembangan industri kendaraan listrik. International Energy Agency (IEA) memperkirakan jumlah kendaraan listrik akan mencapai 140 juta unit pada tahun 2030 (Rushdi et al., 2020). Indonesia, dengan cadangan nikel terbesar di dunia yaitu 52% (sekitar 72 ton), menjadi pemain utama dalam rantai pasokan global (Badan Geologi, 2020).



Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)

Gambar 1. Grafik penjualan mobil listrik di Indonesia tahun 2020-2024

Lonjakan penjualan mobil listrik di Indonesia tahun 2024 mencapai 152% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh insentif pemerintah dan infrastruktur pengisian daya (Gaikindo, 2024). Beberapa perusahaan global seperti CATL, Vale, dan Sumitomo berinvestasi besar di sektor ini (Sangadji, Ngoyo & Ginting, 2019).

TELAAH PUSTAKA

Penelitian mengenai green accounting didasari oleh sejumlah teori penting seperti laporan keuangan, corporate social responsibility (CSR), stakeholder, dan PROPER, yang bersama-sama menjelaskan bagaimana perusahaan melaporkan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan dampak lingkungan serta sosialnya. (Kasmir, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan yang baik membantu perusahaan membuat keputusan strategis yang tepat (Kasmir, 2019).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil kinerja usaha dengan membandingkan pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba atau rugi dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Laporan ini dapat disusun berdasarkan accrual basis atau cash basis (Ihwanudin, Wicaksono & Kembauw, 2020).

Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan saat itu (Kasmir, 2019). Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Dalam akuntansi dan manajemen. Neraca menyajikan informasi tentang aktiva, modal, dan kewajiban perusahaan dalam satu periode tertentu. Neraca umumnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk vertikal (staffel) dan bentuk horizontal (skontro) (Ihwanudin et al., 2020).

Green Accounting

Menurut Eko Sudarmanto (2024), meningkatnya kesadaran lingkungan mendorong perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi. Green accounting merupakan pendekatan sistematis untuk mengukur dan mencatat dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Lako (2018) menjelaskan bahwa akuntansi ini mencakup identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi lingkungan.

Green accounting bertujuan menggabungkan data lingkungan dalam laporan keuangan agar memberikan gambaran lengkap tentang dampak kegiatan perusahaan (Eko Sudarmanto, 2024). Penerapan ini membantu perusahaan mempertimbangkan dampak negatif operasional dan meningkatkan praktik bisnis berkelanjutan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan kontribusi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan konservasi sumber daya (Ikhsan, 2008; Ari Retno, 2010 dalam Eka Mutia Anin Dita, 2021).

Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup digunakan untuk menilai kinerja lingkungan melalui sistem peringkat warna (emas, hijau, biru, merah, hitam) (Putri et al., 2019; Eka Mutia Anin Dita, 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan penting dalam meningkatkan citra, kepercayaan, dan kinerja keuangan perusahaan melalui kegiatan sosial dan lingkungan (Rafianto, 2013). Dalam akuntansi, CSR menimbulkan biaya lingkungan yang harus dicatat sesuai periode, selaras dengan konsep green accounting (Zulhaimi, 2015). Pengeluaran biaya lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan (Ningsih & Rahmawati, 2017).

Stakeholder

Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan memengaruhi pencapaian tujuannya (Edward Freeman, 2006; Wibisono, 2007). Kartini (2020) menegaskan bahwa keterlibatan stakeholder menentukan efektivitas program CSR.

PROPER

Program PROPER merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2025) untuk menilai kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan secara transparan dan akuntabel. Kriteria PROPER terbagi dua: ketaatan (kepatuhan terhadap regulasi lingkungan seperti AMDAL, pengelolaan limbah B3, dan pencemaran air/udara) serta beyond compliance, yang menilai upaya lebih seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan perlindungan keanekaragaman hayati (KLHK, 2025).

Tabel 2. Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas (Sangat Baik)	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excelleney) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap Masyarakat.
Hijau (Baik)	Untuk kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari persyaratan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>).
Biru (Cukup)	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah (Buruk)	Pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam (Sangat Buruk)	Untuk kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau (sangat buruk) melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Emas (Sangat Baik) : Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excelleney) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap Masyarakat.

Hijau (Baik) : Untuk kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari persyaratan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery).

Biru (Cukup): Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merah (Buruk): Pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

Hitam (Sangat Buruk): Untuk kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau (sangat buruk) melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

METODE PENELITIAN

Metode Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Vale Indonesia Tbk, salah satu perusahaan tambang mineral terbesar di Indonesia yang berfokus pada penambangan dan pengolahan nikel. Perusahaan ini berkantor pusat di Sequis Tower, Jakarta, didirikan pada 25 Juli 1968 dengan nama PT Internasional Nickel Indonesia (INCO), dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1990. Pada tahun 2011, terjadi perubahan kepemilikan saham yang diikuti perubahan nama menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Produksi nikel dalam matte mencapai rata-rata 75 ribu metrik ton per tahun, menggunakan teknologi pyrometalurgi dalam pengolahan bijih nikel laterit di Blok Sorowako. Selain itu, PT Vale juga mengembangkan proyek pembangunan pabrik pengolahan nikel di Sambalagi (Sulawesi Tengah) dan Pomalaa (Sulawesi Tenggara). (Sumber: PT Vale Indonesia Tbk, 2024)

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sidiq & Choiri (2019), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, berfokus pada makna, konsep, karakteristik, serta fenomena sosial yang terjadi secara alami dan holistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, laporan, maupun catatan historis. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder mencakup bukti atau catatan yang telah tersusun dan tersedia **untuk digunakan dalam penelitian.**

Fokus Analisis

Penelitian ini menganalisis biaya pengelolaan lingkungan dan sosial, implementasi green accounting, dan kinerja PROPER PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2020-

2024. Green accounting didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan.

Rentang waktu 2020-2024 dipilih karena mencakup periode transisi energi dan investasi besar di sektor nikel, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pelaporan lingkungan yang lebih transparan dan mendukung keberlanjutan industri pertambangan nikel. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi dokumen untuk memastikan keakuratan dan keandalan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen dan sumber tertulis. Langkah-langkahnya antara lain:

1. Mengumpulkan informasi dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.
2. Mengambil data dari Annual & Sustainability Report PT Vale Indonesia Tbk.
3. Mengakses data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
4. Mengambil data dari situs resmi PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (<https://proper.menlhk.go.id/proper/>) yang menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibanding generalisasi. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi data: memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian.
2. Kategorisasi: mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai.
3. Interpretasi: menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikategorikan.
4. Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis temuan masalah Green Accounting

PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan tambang nikel yang berdiri sejak 25 Juli 1968 dengan nama PT International Nickel Indonesia (INCO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 16 Mei 1990. Pada tahun 2011, namanya berubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk setelah perubahan kepemilikan saham.

Perusahaan ini merupakan bagian dari Vale Base Metals yang beroperasi di lebih dari 30 negara. PT Vale memproduksi nikel matte dengan kapasitas rata-rata 75.000

metrik ton per tahun dan beroperasi di Sorowako (Sulawesi Selatan), serta tengah mengembangkan proyek di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan Bahodopi (Sulawesi Tengah).

1. Analisis Implementasi Green Accounting pada PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan melalui penerapan green accounting atau akuntansi lingkungan, yang meliputi pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan secara sistematis (Eko Sudarmanto, 2024; Lako, 2018). Perusahaan berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dengan menerapkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon dengan menerapkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Berdasarkan Sustainability Report PT Vale (2020–2024), langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

2. Pemanfaatan energi terbarukan: 100% kebutuhan listrik operasi di Sorowako bersumber dari tenaga air (hydropower).
3. Penggunaan bahan bakar nabati (Hydrotreated Vegetable Oil – HVO) untuk alat berat, yang mampu menurunkan emisi hingga 70–80%.
4. Reklamasi lahan pasca tambang, dengan target 20 hektar per tahun (PT Vale Indonesia, 2023).
5. Pengelolaan air limbah dan konservasi sumber daya air untuk menjaga kualitas air di sekitar area tambang (PT Vale Sustainability Report, 2022).

Tabel 4. Biaya Realisasi Lingkungan PT Vale Indonesia Tbk Tahun 2020-2024
(Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Realisasi
2020	637.843.700.000
2021	304.664.414.380
2022	313.618.693.860
2023	1.038.123.337.072
2024	457.943.948.340
Total	2.752.194.093.652

Sumber: Data diolah

Analisis tren biaya menunjukkan kenaikan drastis pada tahun 2023, yang kemungkinan disebabkan oleh proyek besar reklamasi lahan pasca tambang dan peningkatan biaya pengelolaan limbah B3. Biaya lingkungan ini berkorelasi positif dengan peningkatan peringkat PROPER, yang menunjukkan bahwa PT Vale tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan tetapi juga melaksanakan inisiatif beyond compliance.

Kinerja Lingkungan Berdasarkan PROPER

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024) melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), PT Vale Indonesia Tbk memperoleh peringkat Hijau pada tahun 2020-2023, dan peringkat Emas pada tahun 2024. Peringkat ini menunjukkan

bahwa PT Vale tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan tetapi juga melaksanakan inisiatif beyond compliance, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan konservasi keanekaragaman hayati.

Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia Tbk melaksanakan CSR sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Program CSR difokuskan pada empat pilar: pendidikan dan pengembangan masyarakat lokal, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Analisis Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan penerapan green accounting berdampak positif terhadap citra dan keberlanjutan finansial perusahaan. Berdasarkan data Annual Report PT Vale (2020-2024), pendapatan dan laba perusahaan menunjukkan tren meningkat seiring dengan efisiensi biaya operasional dan pengurangan emisi. Implementasi akuntansi lingkungan juga meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik saham perusahaan di BEI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistiyana, Sari, & Pandin (2023) yang menyatakan bahwa green accounting berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. teori-teori terkini dan referensi-referensi di lapangan yang dibahas. Pada bagian hasil dan pembahasan dijelaskan sekitar 50-70% dari keseluruhan artikel.

KESIMPULAN

PT Vale Indonesia Tbk telah mengimplementasikan green accounting dengan baik, mencakup dua kategori utama: pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sosial. Pengelolaan lingkungan meliputi program pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, perlindungan keanekaragaman hayati, rehabilitasi lahan, perencanaan pascatambang, pengelolaan limbah, serta efisiensi dan konservasi mineral. Sementara itu, penyelenggaraan Corporate Social Responsibility (CSR) meliputi program pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan nyata, kemandirian ekonomi, sosial budaya, sosial lingkungan, organisasi masyarakat sipil, dan pembangunan infrastruktur. Total biaya realisasi program pengelolaan sosial yang telah dikeluarkan oleh PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2020-2024 sebesar Rp 410.790.525.958, sedangkan total biaya program pengelolaan lingkungan sebesar Rp 2.752.194.093.652. Keberhasilan implementasi green accounting ini dibuktikan dengan peningkatan peringkat PROPER dari Hijau (2020-2023) menjadi Emas (2024), menunjukkan komitmen PT Vale dalam pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Program pengelolaan sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan berpotensi memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat dengan mengalokasikan biaya yang besar untuk program-program terkait, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan stakeholders. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki komitmen yang kuat terhadap pengelolaan lingkungan dan sosial, dan perusahaan perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. G. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kab. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital .
- Arfindo Hermawan, I. K. (2025). Analisis Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Penerapan Green Accounting Sebagai Upaya Keberlanjutan Perusahaan pada PT Bio Farma (Persero) . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* .
- Arianto Sangadji, M. F. (2020). *Nikel Baterai Kendaraan Listrik: Ketidakadilan Ekologi di Kawasan Asal Sumber Daya*. Jakarta: Perkumpulan Aksi Ekologi & Emansipasi Rakyat (AEER) .
- Dewa Ayu Made Vionavianti, I. P. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Pertenunan Putri Ayu.
- Eka Afrina Djamhari, R. N. (2024). *Melacak Jejak Pembiayaan Dampak Lingkungan dan Sosial Industri Nikel di Indonesia*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Eka Mutia Anin Dita, D. E. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018) . *Journal of Finance and Accounting Studies* , Halaman 72-84 .
- Eko Sudarmanto, T. Z. (2024). *Green Accounting*. Tangerang: Minhaj Pustaka 2024.
- Febrianty, D. M. (2023). *Strategi & Manajemen Kinerja Hijau Perusahaan* . Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia .
- Fitri Sulistiyana, A. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *JURNAL Riset AKUNTANSI* .
- Ika Lestari Wara, R. S. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.
- Indonesia, K. E. (2024). *Peluang Investasi Nikel Indonesia*. Diambil kembali dari www.esdm.go.id.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Liza Tania, R. F. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Menurut Perspektif Islam Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Sumber Graha Sejahtera . *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Muchtar Anshary Hamid Labetubun, L. N. (2022). *CSR Perusahaan “Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab”* . Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Muhammad Rushdi, A. S. (2020). *Rangkaian Pasok Nikel Baterai dari Indonesia dan Persoalan Sosial Ekologi*. Jakarta: Perkumpulan Aksi untuk Ekologi dan Emansipasi Rakyat.
- Mujiono, S. E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Atas Pengelolaan Limbah Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* .
- Nandang Ihwanudin, G. W. (2020). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nur Afra Hana Annisa Putri, A. I. (2022). *Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura* . *Jurnal akuntansi dan Audit Syariah*.
- Produksi, D. N. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024*. Badan Pusat Statistik.
- Sigit Sukmono, T. K. (t.thn.). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.

- Statistik, D. A. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Tbk, P. V. (2020). Sustainability Report.
- Tika Wahyu Julia Rospani, L. H. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rsud Kota Mataram. Jurnal PETA.
- Tumiran, E. R. (2016). PETA Jalan Riset dan Pengembangan Kendaraan Listrik Indonesia 2016 - 2020. Bandung: Penerbit ITB.
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis.
- Yulianti, M. L. (2023). Pengaruh Pengelolaan Lingkungan & Green Accounting. Bandung: Widina Media Utama.